

# MENINGKATKAN KARAKTERISTIK ANAK MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI PERUMAHAN BUANA IMPIAN 2 KOTA BATAM

## *Improving Children's Characteristics through Extracurricular Programs at Buana Mimpian Housing 2 Batam City*

### **Wasiman**

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia  
e-mail: [wasiman@puterabatam.ac.id](mailto:wasiman@puterabatam.ac.id)

### **Sunarto Wage**

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia  
e-mail: [sunarto@puterabatam.ac.id](mailto:sunarto@puterabatam.ac.id)

### **Fifi**

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia  
e-mail: [fifi@puterabatam.ac.id](mailto:fifi@puterabatam.ac.id)

### **Yvonne Wangdra**

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia  
e-mail: [yvonne@puterabatam.ac.id](mailto:yvonne@puterabatam.ac.id)

### **Ronald Wangdra**

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia  
e-mail: [ronald@puterabatam.ac.id](mailto:ronald@puterabatam.ac.id)

### **Abstract**

*Law Number 20 of 2003 regarding the National Education System Article 3 aims to enhance national intelligence and functions to shape the character of the Indonesian nation. According to Minister of Education and Culture Regulation Number 62 of 2014, extracurricular activities are those undertaken by students outside of regular school hours as part of intracurricular and co-curricular programs, under the guidance and supervision of educational institutions. These activities aim to fully develop students' potential, talents, interests, abilities, personalities, cooperation, and independence to support the achievement of national education goals. Common extracurricular activities in schools include scouting, sports (such as football and volleyball), arts (dance, music, theater), the Youth Red Cross (PMR), scientific projects, and Olympiads. Achievement indicators include the implementation of these extracurricular activities. According to literature, character education encompasses values education, moral education, and character education, all aimed at developing the abilities of all school members. Students' character formation can be achieved through various school activities and the involvement of teachers and parents in managing their children's activities at school and in the community. Education should not only aim to make children smart but also instill noble values or national character. Therefore, instilling these values must begin at an early age so that children grow up to be proud members of the nation. To address the decline in morals or character among students, innovations are needed to shape children's character and reduce moral crises. Regularly conducted extracurricular activities can shape children to adopt positive behaviors, while teachers can contribute through*

*learning activities and by setting examples. Thus, it is recommended that schools conduct regular activities and provide adequate care, fostering cooperation between schools, school committees, and parents in monitoring each child's activities both at school and in the community through extracurricular activities.*

**Keywords--** *Character Building Through Extracurricular Programs*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, selain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional juga diarahkan untuk membentuk karakter bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang beradab, bermartabat, dan memiliki keunggulan dibanding bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, lulusan dari institusi pendidikan atau sekolah seharusnya mencakup individu yang cerdas dan berbudi luhur.

Menurut pandangan Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, sebuah bangsa dapat dikatakan sedang menuju kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda zaman, seperti meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, meluasnya ketidakjujuran, berkembangnya sikap fanatik terhadap kelompok, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, kaburnya batas moral antara benar dan salah, memburuknya penggunaan bahasa, meningkatnya perilaku merusak diri, rendahnya rasa tanggung jawab, menurunnya etos kerja, serta rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.

Selain itu, menurut Assima (2019), ada banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yang dapat dikategorikan menjadi dua bagian: faktor internal (seperti insting, kebiasaan, kemauan, hati nurani, dan keturunan) dan faktor eksternal (seperti pendidikan dan lingkungan).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melihat obyek pengabdian yang merupakan bapak-bapak dan ibu-ibu dikomplek perumahan buana bukit impian 2 dilaksanakan pada tanggal 4, 11 dan 18 Februari 2024 maka tim memutuskan untuk menggunakan metode dengan tahapan beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pertama tim pengabdian melakukan pendataan peserta pengabdian atas rekomendasi dari Bapak Rt di Perumahan Buana Impian 2 Kota Batam. Sehingga didapatkan jadwal pegabdian yang dilaksanakan pada tanggal 4, 11 dan 18 Februari 2024 malam jam 20.00 smpai selesai
2. Tim pengabdian melakukan pemaparan materi yang diawali dengan melakukan penyuluhan terlebih dahulu: Membentuk karakter anak melalui hobby (Dr. Wasiman, S.E., M.M.), Mengisi waktu luang anak dengan kelompok bermain , sehingga dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari pada lebih banyak bermain game online yang kurang bermanfaat
3. Tim Pengabdian juga akan melaksanakan pengabdian secara continue sehingga diharapkan dapat memantau hasil penelitian yang sudah berjalan dan melakukan evaluasi atas kekurangan penelitian dan akan diperbaiki untuk penelitian selanjutnya



**Gambar 1.** Pengabdian

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada perumahan Buana Impian 2 Kota Batam, merupakan kegiatan rutin yang sudah dilaksanakan setiap semester sangat antusias diikuti oleh warga setempat. Pengabdian ini mengambil tema membentuk karakter anak hal ini sangat relevan dengan kondisi saat ini Dimana saat ini generasi sekarang banyak yang melalaikan tugasnya sebagai pelajar dikarenakan banyaknya game online yang harus kita selalu menjaga generasi ini dari pengaruh negative game online tersebut.

### 3. HASIL

Menurut Puskur (2018), pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai, budi pekerti, moral, dan watak dalam diri seluruh warga sekolah. Tujuannya adalah agar mereka mampu membuat keputusan yang baik, memberikan teladan, mempertahankan nilai-nilai positif, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berfokus pada keterampilan teknis (hard skills) perlu dilengkapi. Lulusan yang unggul secara akademis saja tidak cukup, perlu juga pengembangan keterampilan sosial (soft skills).

Indikator keberhasilan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi, beretika, dan bersosialisasi dengan masyarakat. Pendidikan keterampilan sosial penting untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan mengelola diri dan orang lain.

Menurut Asmani (dalam Nugroho, 2018), tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pada siswa serta memperbaiki tatanan kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, tujuannya adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, demi pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di satuan pendidikan mencakup 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,

cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Karakter seseorang tidak terbentuk dengan instan. Pembentukan karakter membutuhkan proses yang panjang. Pikiran yang sering muncul dan diulang akan menjadi tindakan, dan tindakan yang dilakukan berulang kali akan membentuk karakter. Jadi, selain faktor internal anak, situasi dan kondisi eksternal juga dapat mempengaruhi pembentukan karakternya.

Dalam pembentukan karakter seorang anak yang bersekolah, tiga lingkungan utama di mana anak banyak beraktivitas adalah rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut secara tidak langsung berkontribusi dalam pembentukan karakter anak. Berbeda dengan orang dewasa, lingkungan mereka bisa lebih luas, seperti tempat kerja atau pergaulan yang lebih luas. Makalah ini fokus pada pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah dan rumah. Tujuannya adalah untuk menciptakan kegiatan positif yang dapat menyalurkan bakat siswa di luar sekolah dan berdampak pada prestasi mereka.

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan di rumah bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan saat ini dan di masa depan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah, sebagai lembaga kedua setelah keluarga, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Di sekolah, siswa diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah, sekolah menjadi tempat penting untuk pembentukan karakter. Dalam hal ini, sekolah dapat melaksanakan kegiatan secara rutin maupun spontan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan pada perumahan Buana Impian 2, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan:

1. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakteristik anak melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sehingga dapat menghindarkan siswa dari pergaulan tidak bermanfaat
2. Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat serta peran pengawasan orang tua dalam mendidik anak akan sangat menentukan keberhasilan anak dalam studi dan keberhasilan anak di masyarakat.
3. Diperlukan edukasi yang terus menerus dalam menghadapi era globalisasi dan teknologi sehingga anak dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat

#### **5. SARAN**

Dari perjalanan yang sudah dilakukan adapun saran didalam pengabdian ini yaitu:

1. Sebaiknya pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengembangkan ide yang sedang tren saat ini sehingga tidak membosankan bagi warga yang mengikuti pelaksanaan pengabdian.
2. Mengembangkan ide penelitian dalam bentuk produk kewirausahaan sehingga lebih bermanfaat kepada warga sehingga dapat mengurangi Tingkat pengangguran di masyarakat.

3. Membentuk tim pengabdian dari berbagai program studi sehingga dapat lebih memberikan materi yang lebih bervariasi

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat RT pada perumahan Buana Impian 2. Atas ijin yang diberikan sehingga dapat terselenggara pengabdian kepada Masyarakat secara continue serta terima kasih diucapkan kepada warga yang hadir dalam pelaksanaan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achiri Laila Nikmah (2018). Pengaruh Marketing Syariah dan citra perusahaan terhadap loyalitas nasabah dengan kepuasan nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi kasus BNI Syariah Cabang Yogyakarta). Uin-suka.ac.id.
- Adawiah, Rabiatul. (2016). Profesionalisme Guru Dan Pendidikan Karakter (Kajian di SDN Kabupaten Balangan). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 6 Nomor 11, hal. 939 – 946
- Aqib, Zainal, dan Sujak. (2018). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung : Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. (2011). Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Peningkatan Imtak. Jurnal Gentengkali, Vol. 3 No 11 dan 12, hal. 82 – 86.
- Assima, Choifatul. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Berkembangnya Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SMK AL Asror Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Albertin Dwi. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Litbang Puskur, (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah). Jakarta : Kemendiknas RI.
- Baharuddin. (2019). Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah. Jurnal El-Idare, volume 3 nomor 1, hal. 21-40.
- Dimiyati & Mudjiono. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dirjen Dikdasmen. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas. Jakarta : Kemendikbud RI.
- Ferryka, Zudhah Putri. (2016). Program 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Untuk Menyongsong Generasi Emas. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Universitas Widya Dharma Klaten , volume 1 nomor 1, hal. 399-409
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Setyaningrum, Yanur & Husamah. (2023). Optimalisasi Penerapan Pendidikan

- 
- Karakter Di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses Sebuah Perspektif Guru IPA Biologi. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, hal. 69 – 81.
- Suhari. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Salat Dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Sedaun Publishing.
- Supriyanto. (2019) Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Tawadhu*, volume 2 nomor 1, hal. 469-489.
- Sukardi. (2019). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 1 No 1, hal. 59 - 61.
- Sutriyanti, Komang Ni. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 2 Nomor 1, hal. 14-27.
- Taryatman. (2019). Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an (Trihayu)*, Volume 3 Nomor 1, hal. 8-13.
- Wasiman, (2023) *Peran Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi Informasi Pada Siswa SMK Hang Nadim Batam*
- Zulaiha, Siti. (2018). Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) Di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015. Naskah Publikasi Online. <http://eprints.ums.ac.id/34316/18/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (online), diakses tanggal 20 Desember 2018.